

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menghadapi ketidak pastian ekonomi yang terus meningkat, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dipandang bisa menjadi solusi tepat dalam menghadapi resesi jika keberadaannya dapat dimaksimalkan. UMKM telah terbukti menjadi unit usaha yang mampu bertahan selama masa sulit, seperti krisis 1998 dan juga masa pandemi Covid-19. UMKM menjadi garda terdepan yang mampu bertahan dan menjadi jalan keluar dalam menghadapi masalah ekonomi. Pembangunan sektor ekonomi yang dikembangkan Pemerintah Indonesia dewasa ini bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, terutama mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain. Untuk mewujudkan tujuan yang sangat mulia tersebut, tentunya pembangunan sektor ekonomi perlu diarahkan supaya dapat meningkatkan kemampuan berusaha terutama bagi pengusaha golongan ekonomi lemah. Seperti diketahui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang begitu strategis Dalam menopang pembangunan ekonomi nasional.UMKM telah terbukti mampu berkontribusi secara signifikan dalam memacu pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan kerja untuk mengurangi angka pengangguran serta mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. usaha industri tahu abo. Sebagian besar masyarakat moderrn mendistribusikan olahan tahu sebagai kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini secara tidak langsung mengharuskan para usaha untuk meningkat kan kualitas dari produk maupun jasa yang dihasilkan dengan biaya efisien.pada masa pendemi ini banyak perusahaan mengalami penurunan yang mengakibatkan penurun jumlah penjualan,mengharuskan perusahaan/pelaku usaha berpikir ulang dan matang untuk kelangsungan usahanya yang mana bisnis UMKM ini sangat

cepat naik dan juga cepat turun apabila pengendalian internalnya kurang. Para pelaku usaha juga diuntungkan dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat. Hal ini yang sekarang banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha. Akan tetapi, masih banyak juga pelaku usaha yang masih tertinggal oleh kemajuan teknologi. Alhasil banyak usaha.

Peningkatan jumlah pelaku usaha tidak diimbangi oleh meningkatnya pengetahuan tentang kewirausahaan yang baik. Para pelaku usaha terutama di daerah-daerah pada umumnya hanya berfokus pada tahapan proses penjualan yang harus dilakukan dan teknik pemasaran yang akan digunakan. Para pelaku usaha harusnya melakukan evaluasi di berbagai aspek, melakukan perencanaan dengan tepat dan menciptakan keunggulan bersaing agar tetap sustain dalam dunia usaha. Fondasi yang kokoh akan membuat suatu usaha tidak mudah goyah meskipun berada ditengah persaingan yang ketat, baik bersaing dalam harga jual maupun kualitas, segmentasi pasar dan sebagainya. Kegagalan dalam kewirausahaan bisa terjadi karena kesalahan fatal tersebut. Banyak UKM yang masih kesulitan dalam menentukan metode harga pokok produksi yang baik untuk usahanya, mengelola kembali sumber daya keuangan dan memahami laporan keuangan yang ada adalah salah satu cara menghindari kegagalan yang terjadi dalam kewirausahaan (Maghfirah dan BZ, 2016).

Di era globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi semakin hari semakin berkembang dengan pesat dan seiring dengan kemajuan teknologi persaingan antar perusahaan industri semakin ketat, salah satunya perusahaan industri makanan. Dengan semakin berkembangnya perusahaan industri yang bergerak dibidang makanan maka persaingan antar perusahaan semakin ketat, Setiap perusahaan saling memproduksi produk yang terbaik untuk menarik minat para konsumen dipasaran. Maka perusahaan harus lebih berupaya dalam mengefektifkan dan mengefisiensi waktu serta biaya yang akan di pergunakan demi mencapai suatu produk yang berkualitas dan memenuhi

kuantitas yang di targetkan. Kualitas artinya perusahaan harus mampu menghasilkan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kuantitas artinya perusahaan harus mampu memproduksi produk dalam jumlah tertentu yang sudah di tetapkan dalam perusahaan.

Menurut Harnanto (2017) hampir setiap proses produksi tidak lepas dari masalah produk rusak sebagai akibat dari teknologi dan faktor-faktor produksi yang dipilih dalam upaya mendapatkan nilai tambah yang sebesar besarnya. Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang berkualitas yang diharapkan bebas dari kerusakan sehingga berbagai pemborosan biaya dapat di hindari, karena keuntungan dan laba adalah prioritas utama yang menjadi lan-dasan perusahaan untuk meningkatkan jumlah penjualan produk pada konsumen. Sistem manajemen yang baik di perusahaan akan mampu memberikan hasil yang positif terhadap produk yang dihasilkan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kendala yang disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh karyawan, keterbatasan kemampuan mesin dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi. Hal tersebut mengakibatkan produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar mutu yang telah di tetapkan. Dengan adanya produk rusak tersebut maka akan muncul permasalahan dalam perhitungan harga pokok produksi.

Menurut Glassie L.A.D. dkk., (2014) produk rusak (spoiled good) merupakan produk gagal yang secara teknis atau secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan suatu perusahaan, walau pun secara teknis dapat di perbaiki akan mengakibatkan tingginya biaya perbaikan dibandingkan dengan kenaikan nilai atau manfaat adanya perbaikan. Produk rusak dianggap menjadi masalah penting dari berbagai aspek, antara lain: aspek penentuan harga pokok rusak dipandang sebagai aspek yang penting. Pada dasarnya produk rusak juga

berpengaruh dalam menentukan perhitungan harga pokok produksi karena produk rusak telah melalui proses produksi dan memakan biaya, sehingga berpengaruh terhadap produk jadi yang dihasilkan.

Pricilia (2014) mengatakan Untuk menghasilkan laba, suatu perusahaan dapat melakukan cara dengan menaikkan harga jual dan dengan menekan biaya produksi secara efisien dan mengendalikan komponen biaya-biaya yang sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dapat ditekan seminimal mungkin.

Garrison dan Norren (2000:61) menyatakan produk, perencanaan dan pengendalian manajerialnya. aspek perencanaan dan pengendalian manajerial terhadap produk bahwa harga pokok produksi merupakan biaya manufaktur yang berkaitan dengan barang-barang yang diselesaikan dalam periode tertentu. Harga pokok produksi merupakan sejumlah biaya yang meliputi biaya bahan baku, biayatenaga kerja, biaya overhead pabrik yang dimasukkan untuk proses produksi selama periode tertentu ditambah biaya proses awal dikurangi biaya proses akhir. Harga pokok produksi ini bermanfaat untuk memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan laba dan pengendalian biaya yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen penerapan harga pokok produksi ialah untuk menentukan harga pokok persatuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut di serahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Produk rusak akan menjadi masalah jika terus meningkat, dengan kata lain perusahaan akan mengalami kerugian. Dengan meningkatnya harga pokok produksi, maka perusahaan harus meningkatkan harga jual produk dari harga jual produk sebelumnya agar perusahaan bisa menutupi kerugian yang

ditimbulkan oleh produk rusak tersebut. Selama ini produk rusak tidak diperhitungkan oleh perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi, perusahaan hanya menghitung biaya produksinya saja tidak memasukkan biaya produk rusak dalam perhitungan harga pokok produksinya.

Industri pabrik tahu abo merupakan salah satu industri pembuatan tahu di kecamatan Bengkalis Riau. Industri pembuatan tahu atau pabrik tahu ini sudah beroperasi hampir 21 tahun lamanya dan diberi nama Industri pabrik tahu abo. Pabrik yang sudah berdiri dari tahun 1999 ini memiliki 12 karyawan yang memproduksi dalam pembuatan tahu ,seperti tahu putih, dan tahu coklat yang nantinya akan dipasarkan. Permasalahan dalam usaha ini, pemilik kurang memperhitungkan biaya yang sudah diserap oleh adanya produk rusak tersebut. Seharusnya produk rusak ini dapat dibebankan pada harga pokok produk dalam menentukan harga pokok produksi.

Masalah produk rusak adalah masalah yang sangat penting di dalam perusahaan pengaruh tersebut terhadap mutu produk yang dihasilkan akan membawa pengaruh buruk terhadap tujuan utama perusahaan yaitu untuk memperoleh laba dengan adanya produk rusak maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam proses produksi, hal itu disebabkan karena produk ini tidak layak untuk dijual dengan harga yang telah ditentukan perusahaan, oleh karena itu di perlukan pemahaman atas perlakuan akuntansi yang tepat disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Terjadi pada dasarnya produk rusak secara teknis bisa di perbaiki menjadi produk yang baik, tetapi biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada nilai manfaatnya, sehingga produk rusak dikatakan secara ekonomis tidak dapat diperbaiki, produk rusak biasanya diketahui setelah selesainya proses produksi, sehingga produk rusak ini sudah menikmati biaya produksi sehingga produk ini nantinya akan diikutkan dalam perhitungan unit ekuivalen dalam penentuan harga pokok produksi.

Terjadinya produk rusak ada dua yaitu produk rusak karena kegiatan normal

perusahaan atau produk rusak normal dan produk rusak karena kesalahan atau produk rusak abnormal Proses produksi yang terjadi dalam perusahaan, apabila produk rusak maka produk tersebut akan diperhitungkan karena produk tersebut telah menyerap biaya produksi. Produk rusak dalam akuntansi diperlakukan berdasarkan kepada sifat kerusakannya bersifat normal atau tidak normal perlakuan produk rusak juga berdasarkan laku tidaknya produk tersebut dijual. Produk rusak dianggap menjadi masalah penting dari berbagai aspek, antara lain aspek penentuan harga pokok produk, perencanaan pengendalian manajerialnya Barangkali tidak berlebihan apabila aspek perencanaan dan pengendalian manajerial terhadap produk rusak dipandang sebagai aspek yang terpenting. Banyak faktor yang sifatnya tak terkendalikan, menyebabkan terjadinya produk rusak. Produk rusak mengakibatkan kenaikan biaya produksi atau harga pokok produk, karena itu tidak boleh dipandang sebagai masalah kecil. Kenaikan biaya produksi, pada gilirannya akan mengurangi daya saing perusahaan untuk menghasilkan laba.

Perlakuan akuntansi biaya dalam produk rusak akan membantu dalam menyediakanin formasi rincian biaya yang terpakai dalam produk rusak, sebab-sebabterjadinyakerusakan,sertaharga pokoknya, agar dapat diidentifikasi dan digolongkan sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti. Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.⁵ Perhitungan harga pokok produksi adalah salah satu tujuan akuntansi biaya yang sangat penting, karena harga pokok produksi akan digunakan dalam perhitungan harga pokok penjualan dan mempengaruhi laba.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan proses produksi untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan manufaktur

yang utama adalah menghasilkan barang atau menambah kegunaan suatu barang, setiap perusahaan manufaktur mengharapkan jumlah produksinya maksimal dan hasilnya sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan yaitu barang-barang yang dihasilkan sempurna tanpa kekurangan apapun misalnya rusak. Produk rusak umumnya diketahui setelah selesai diproses, sehingga dalam perhitungan produksi ekuivalen jumlah produk yang rusak dianggap sudah menikmati biaya produksi secara penuh pada departemen dimana produk rusak dan dibebani harga pokok pada departemen yang bersangkutan secara penuh pula.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “**Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menetapkan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu Abo**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi pabrik tahu abo ?
2. Bagaimana pencatatan produksi pabrik tahu abo?
3. Prosedur pencatatan akuntansi untuk barang rusak dipabrik tahu abo?
4. Bagaimana mekanisme pengendalian internal dipabrik tahu abo dalam menangani barang rusak?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar dapat Mencermati uraian betapa pentingnya Perlakuan Akuntansi untuk Produk rusak sehingga penentuan harga pokok produksi yang cermat serta penetapan harga jual yang tepat dapat terwujud. Perlakuan akuntansi terhadap produk rusak di in berfokus pada pengklasifikasi kerusakan sebagai normal atau abnormal. produk rusak yang dianggap normal dapat di jual dan pendapatanya dicatat sebagai penghasilan lain lain. penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang baik dan prosedur akuntansi yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menentukan

harga pokok produksi serta meningkatkan efisiensi operasional. Pabrik Tahu Abo menerapkan sistem pengendalian internal untuk mengelola risiko terkait produk rusak, termasuk penggunaan metode FEFO (First expiret first out) untuk distribusi barang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui perlakuan akuntansi produk rusak dalam menetapkan harga pokok produksi pada pabrik tahu abo ?
2. Untuk Mengetahui pencatatan produk pabrik tahu abo?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya barang rusak di pabrik tahu abo dan bagaimana cara mengatasinya
4. Untuk mengetahui bagaimana mekanisme pengendalian internal di pabrik tahu abo dalam menangani barang rusak

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan diatas maka manfaat penelitian yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
Penelitian ini perusahaan dapat mengetahui prospek usaha pabrik tahu abo dilihat dari perhitungan sentivitas dan untuk mengantisipasi kejadian tidak terduga yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk.
2. Bagi Akademik
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada objek atau masalah yang sama sebagai bacaan untuk menambahkan pengetahuan.
3. Bagi Penulis
Penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dalam pengembangan teori dan mengasah kemampuan, khususnya pada harga pokok produksi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulis dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara ringkas rencana isi dari bagian per bagian pada laporan skripsi yang disusun sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan menguraikan latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian dari sistematika penelitian .

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tinjauan pustaka dan penjelasan teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan pembatasan masalah sebagai dasar untuk mengolah data data yang diperoleh dari penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel khusus observasi, asosiatif, komperatif), teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, metode analisis data, jenis penelitian (rumusan hipotesis untuk asosiatif), definisi konsep (khusus observasi, asosiatif, kompratif) dan definisi operasional (khusus observasi, asosiatif, kompratif).

BAB 4 : DESKRIPSI HASIL, PENELITIAN ,DAN ANALISA

Bab ini menjelaskan deskripsi data yang telah diperoleh dan dianalisi data dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini merupakan bagian dari penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN